



# UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

## FAKULTAS PERTANIAN

an Sutama No.4 A Telepon (061) 4522922 : 4522831 : 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian dengan ini menyatakan:

Nama : Jessica Johanna Sals

NPM : 17720032

Program Studi : Agribisnis

Telah mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1) pada hari Selasa, 10 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

### Panitia Ujian

Penguji I

(Albina Ginting, SP, MSi)

Ketua Sidang

(Albina Ginting, SP, MSi)

Penguji II

(Ir. Maria Sihotang, MS)

Pendebat

(Prof. Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, M.Sc)



Dekan

(Dr. Hotden L. Nainggolan, SP, MSi)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan kesuburan tanah yang bagus, tidak jarang warga Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian dalam melakukan keberlangsungan hidupnya, area pertanian merupakan area yang sangat berguna perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara- negara yang tengah tumbuh. Perihal tersebut dapat kita amati dengan jelas dari peranan area pertanian dalam menampung penduduk dan membagikan peluang kerja kepada penduduk (Harahap, dkk 2022).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani (Maluhima et al., 2020).

Peningkatan produksi tanaman pangan berdampak lebih besar pada padi. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan Indonesia dan tidak hanya sebagai sumber makanan pokok, tetapi perannya sebagai sumber pendapatan bagi petani dan kebutuhan sehari-hari bagi jutaan orang di Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan tanaman ini harus selalu dijaga, berkelanjutan bahkan ditingkatkan (Hasfiah & Rahmatia 2023).

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian adalah sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan 2 nasional yang tinggi dan memberikan devisa bagi negara.

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang di dapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian (Saragih & Mariati 2020)

Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 Kecamatan dimana setiap Kecamatan mengusahakan padi sawah, dapat kita lihat pada Tabel 1.1 data jumlah luas tanam, produksi, dan produktivitas menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

**Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
1	Gunung Meriah	1.040,90	6.186,88	5,94

2	S.T.M Hulu	721,80	5.532,50	7,66
3	Sibolangit	1.510,90	3.231,25	2,14
4	Kutalimbaru	2.052,90	5.748,13	2,80
5	Pancur Batu	1.336,70	3.885,63	2,91
6	Namo Rambe	1.608,80	10.711,25	6,66
7	Biru-biru	2.112,40	8.427,50	3,99
8	S.T.M Hilir	1.815,40	5.814,38	3,20
9	Bangun Purba	124,80	1.141,88	9,15
10	Galang	2.055,90	8.602,50	4,18
11	Tanjung Morawa	5.113,90	34.786,25	6,80
12	Patumbak	713,00	3.153,75	4,42
13	Deli Tua	24,90	253,13	10,17
14	Sunggal	5.557,20	22.580,63	4,06
15	Hamparan Perak	10.955,40	82.468,13	7,53
16	Labuhan Deli	8.651,90	42.131,88	4,87
17	Percut Sei Tuan	13.637,90	56.680,00	4,16
18	Batang Kuis	2.031,70	14.560,00	7,17
19	Pantai Labu	7.753,10	51.203,13	6,60
20	Beringin	6.066,50	38.107,50	6,28
21	<b>Lubuk Pakam</b>	<b>3.277,40</b>	<b>18.128,13</b>	<b>5,53</b>
22	Pagar Merbau	4.174,90	27.547,50	6,60
	<b>Deli Serdang</b>	<b>82.338,30</b>	<b>450.881,93</b>	<b>5,48</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang. Dalam Angka 2022*

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa 22 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang memproduksi padi sawah, yang mana Kecamatan Lubuk Pakam merupakan salah satu yang memproduksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan 3.277,40 ha, jumlah produksi 18.128,13 ton, dan jumlah produktivitas 5,53 ton/ha.

Kecamatan Lubuk Pakam memiliki luas lahan 3.277,40 ha, dengan jumlah produksi 18.128,13 ton dan jumlah produktivitas 5,53 ton/ha. Di Kecamatan Lubuk Pakam terdiri dari 13

Desa/Kelurahan yang sebagian Desa/Kelurahan di Kecamatan Lubuk Pakam memiliki areal persawahan yang ditanami padi sawah. Desa Pasar Melintang memiliki luas lahan 646 ha, dengan jumlah produksi 4.715,8 ton, dengan jumlah produktivitas 7,3 ton/ha.

Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan penunjukan Desa Pasar Melintang adalah karena tingkat produksi padi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 4.715,8 ton dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang mengusahakan pendapatan efisiensi usahatani padi sawah.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan judul : **Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani Padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat efisiensi usahatani padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan penyusun skripsi memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan referensi bagi petani yang mengusahakan Padi Sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan mengenai pengembangan budidaya komoditas Padi Sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
4. Sebagai bahan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

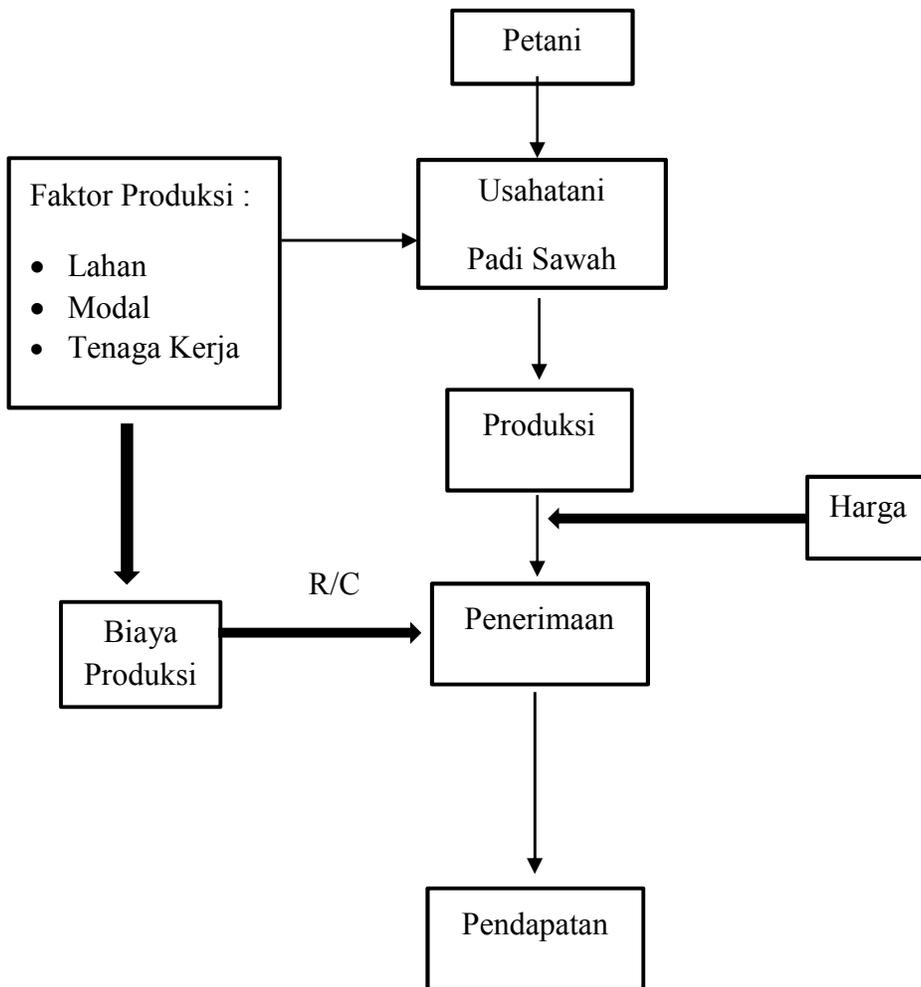
#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Desa Pasar Melintang merupakan salah satu Desa penghasil padi di Kabupaten Deli Serdang, dimana tujuan utama pembangunan pertanian di Desa tersebut adalah untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya produksi padi pada subsektor tanaman pangan. Peningkatan produksi akan berdampak pada kesejahteraan petani, yaitu memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhannya pada sektor tanaman pangan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sebagai Desa yang mempunyai potensi sumber daya alam yang baik dan sumber daya manusia yang tersedia, keberhasilan pengembangan agribisnis usahatani secara umum sangat tergantung dari kemampuan sumberdaya manusia dalam mengembangkan sistem agribisnis, mulai dari subsistem hulu/sarana

produksi, subsistem budidaya(*on farm*), subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran (*off farm*) serta subsistem penunjang yang diterapkan secara efektif dan efisien sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Permasalahannya di Indonesia umumnya petani memiliki rata-rata lahan sempit, orientasi peningkatan pendapatan hanya pada kegiatan subsistem produksi (budidaya), kemampuan sumberdaya petani dalam pengembangan agribisnis usahatani yang digeluti masih rendah, inovasi teknologi dan akses pasar rendah sehingga posisi tawar rendah.



**Gambar 1.1. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Pendapatan**

Menurut (Putri 2019) Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat kita ketahui dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,  $\pi$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

#### **2.2 Biaya Produksi**

Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka akan mengalami kerugian, tetapi jika lebih kecil dari pendapatan maka akan mengalami keuntungan. Jadi biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen. kas yang dikeluarkan sebuah organisasi/perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberi manfaat baik saat ini maupun masa yang akan datang (Haryani 2017).

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya biasanya

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Wulandari & Sutandi. 2018).

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC \text{ Keterangan :}$$

$$TC = \text{Biaya Total}$$

$$TFC = \text{Biaya Tetap Total}$$

$$TVC = \text{Biaya Variabel Total}$$

### **2.3 Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output, dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian. Produksi bawang merah adalah produksi total bawang merah tiap musim (kg) atau (Ton/Ha).

## 2.4 Penerimaan

Dalam Hartuti & Rochdiani (2021) penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh oleh usahatani dari total produk dikalikan dengan harga jual ditingkat petani. Satuan yang digunakan yaitu Rupiah (Rp). Penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai. Untuk mengetahui penerimaannya dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana, TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi (Kg)

$P_y$  = Harga Jual Produk (Rp)

## 2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Berdasarkan pengertian tersebut maka efisiensi dalam penelitian ini adalah efisiensi usahatani yang merupakan imbalan atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi.

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomis dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan: R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

**Penelitian yang di lakukan oleh Mulyana et al., (2023) Analisis Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak dengan Sistem Surjan di Desa Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan** Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika dikarenakan sebagian besar daerahnya berada pada daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua bagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan petani padi lahan rawa lebak di Desa Tebing Gerinting Utara. Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah secara sistematis. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian hasil data yang didapatkan dipaparkan dalam bentuk uraian yang sistematis dengan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata petani padi rawa lebak dengan sistem surjan di Desa Tebing Gerinting Utara sebesar Rp6. 752.278 per Ha/MT.

**Lailani (2022) dengan judul “Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Dalam Peranan Kelompok Tani Mekar”.** Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran kelompok tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode analisis data yaitu Kualitatif Deskriptif dan menggunakan SPSS 20, untuk uji data yaitu uji valid dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2 %, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari 3 indikator yaitu Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata tertinggi 83,8 % dengan kategori sangat baik Selanjutnya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 74,9 % dengan kategori baik ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan range rata-rata 76,8 % dengan kategori baik dan dengan penerimaan rata – rata petani padi sawah di desa percut sebesar Rp. 26.518.947.dan rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 8.248.731. Maka dapat disimpulkan besar rata - rata pendapatan petani padi sawah desa per-cut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang per musim tanam (MT) adalah sebesar Rp. 18.270.216.

**Nugraha, dkk (2022) dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Beraban Kecamatan Balinggi

Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beraban Kecamatan Balingi Kabupaten Parigi Moutong pada Bulan September sampai Bulan Desember 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik petani padi sawah sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp. 43.934.598,10/2,40 ha atau Rp. 18.306.082,54/ha, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp. 64.919.032,26/2,40ha atau Rp. 27.049.596,77/ha, dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 20.984.434,00/2,40 ha atau Rp. 8.752.926/ha.

**Deras dan Luju (2023) dengan judul “Efisiensi Agribisnis Padi Sawah pada Tingkat Usahatani di Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”** Usahatani sebagai kegiatan sentral agribisnis padi sawah penting ditingkatkan efisiensinya demi menjaga kontinuitas produksi, kecukupan produksi, pemerataan pendistribusian beras di seluruh wilayah Indonesia. Efisiensi teknis dan harga produksi akan menjadi insentif bagi petani untuk selalu meningkatkan produktivitas usahatani.

**Peneliti Fuadiha (2022). Meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wele Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.** Jenis Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah opservasi dan wawancara. Data yang di peroleh dari penelitian ini selanjutnya akan di tabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus analisis penerimaan / total revenue, analisis biaya, analisis pendapatan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan

ratarata yang diperoleh dari usahatani padi sebesar Rp 15.504.708/Ha/MT, dengan ratarata produksi dalam satu kali musim tanam sebesar 4.170 kg/Ha/MT, dan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp 20.023.370/Ha/MT, dan total biaya rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 4.518.662/Ha/MT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Dalam penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling (di pilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu) yang dilakukan di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan penunjukan Desa Pasar Melintang adalah karena tingkat produktivitas padi yang cukup tinggi dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang mengusahakan pendapatan efisiensi usahatani padi sawah.

#### **3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian**

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Berikut jumlah petani tanaman padi sawah di Kecamatan Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Jumlah Petani Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**

No	Desa dan Kelurahan	Jumlah Petani (KK)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Palu kemiri	208	99	693	7
2	Petapahan	289	147	984,9	6,7
3	Sekip	533	203	1.461,6	7,2
4	Pagar jati	602	215	1.548	7,2
5	Bakaran batu	222	116	693	7,0
<b>6</b>	<b>Pasar melintang</b>	<b>1.240</b>	<b>646</b>	<b>4.715,8</b>	<b>7,3</b>
7	Cemara	20	13	93,6	7,2
8	Syahmad	15	9	60,3	1,5
9	Lubuk Pakam III	-	-	-	-
10	Lubuk Pakam I/II	-	-	-	-
11	Lubuk Pakam Pekan	-	-	-	-
12	Pagar Merbau III	-	-	-	-
13	Tanjung Garbus I	-	-	-	-

*Sumber : BPP Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2022*

### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja melalui kelompok tani. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menjumpai responden yang dekat rumah di jalan raya terlebih dahulu kemudian dilanjutkan kunjungan dilapangan. Siapa saja petani yang dijumpai dilapangan dan sesuai dengan kriteria peneliti, petani tersebut langsung terpilih sebagai responden. Oleh sebab itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden petani padi sawah. Jumlah sampel petani padi sawah dilokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Populasi (KK)</b>	<b>Sampel</b>
Pasar Melintang	1.240	30

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung antara peneliti dengan responden dengan menggunakan kuisisioner dan daftar pertanyaan dan studi dokumentasi, ke daerah penelitian yakni di Desa Pasar Melintang dengan responden yang melakukan usahatani padi sawah, data yang lebih lanjut diperoleh melalui diskusi dengan petani dan penyuluh pertanian. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti kantor Dinas Pertanian Kabupaten, Kantor Camat, Kantor Lurah/Desa.

### 3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menyelesaikan masalah yang pertama yaitu Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:  $\pi$  = Pendapatan usahatani Padi Sawah (Rp)

TR = Total Penerimaan Padi Sawah (Rp)

TC = Total biaya Padi Sawah (Rp)

2. Untuk menyelesaikan masalah yang kedua yaitu Bagaimana tingkat efisiensi usahatani padi sawah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Padi Sawah} = R/C$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

### **3.5 Defenisi dan Batasan Operasional**

#### **3.5.1 Defenisi**

1. Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output, dalam ekonomi pertanian,
2. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.

3. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Penerimaan adalah jumlah nilai penjualan produksi yang diperoleh dari kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum.

### **3.5.2 Batasan Operasional**

1. Daerah penelitian adalah di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian yang dilakukan adalah “**Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)**”

